

Meningkatnya Moderasi Beragama di Lingkungan Warga Sekolah: Studi Pendidikan Moderat di SD Negeri 4 Klungkung

Asthadi Mahendra Bhandesa*, I Putu Gede Sutrisna, NLP Kartiningsih,
Tuti Suryatini Mahayati

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

*asthadi.88@gmail.com

Abstract

The religion moderation contains an understanding in a commendable attitude that is built on a positive understanding of religious teachings, in the form of thoughts, words and actions that lead a person to a not-extreme behaviour in responding to things and has a complete attitude of tolerance. The purpose of this research was to analyze the implementation of religion moderation in the school and its benefits for the school environment. This study was employed a qualitative research, with a grounded theory approach. The data was collected using interview and observation techniques, and other supporting documents. The research indicated that (1) Religion moderation was a comprehensive understanding that was in harmony with and built on religious teachings, implemented in the form of thoughts, words and actions by emphasizing overall tolerance in relations with and between religious communities, (2) Implementation of religion moderation in the Public Elementary School 4 Klungkung was carried out by prioritizing aspects of harmony, mutual respect, mutual support formal activities in the both classroom and outside the classroom such as greeting all religious communities, giving greetings and support to each other religious holidays, and holding a dharma santhi activities at the end of each school year, (3) the benefits of implementing religion moderation at school were in the form of comfort for every school member, lively activities on religious days, and an increase in mutual respect and love between school members.

Keyword: Religion Moderation; School Member; Tolerance

Abstrak

Moderasi beragama mengandung makna sebagai pemahaman sikap terpuji yang dibangun dengan pemahaman ajaran agama yang lurus, dalam bentuk pikiran, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan seseorang tidak ekstrim dalam menyikapi sesuatu dan memiliki sikap toleransi yang utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan moderasi beragama di lingkungan warga sekolah serta manfaatnya bagi warga sekolah. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan grounded theory. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi serta menggunakan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menemukan (1) Moderasi beragama merupakan pemahaman menyeluruh yang selaras dan dibangun dari ajaran agama, diimplementasikan dalam bentuk pikiran, perkataan dan perbuatan dengan menekankan toleransi secara menyeluruh dalam hubungannya dengan inter dan antar umat beragama, (2) Penerapan moderasi beragama di lingkungan warga sekolah SD Negeri 4 Klungkung dilakukan dengan cara mengedepankan aspek kerukunan, saling menghormati, saling menghargai dan saling mendukung baik dalam kegiatan formal di kelas, maupun dalam kegiatan di luar kelas seperti pengucapan salam semua umat beragama, saling memberi ucapan dan dukungan setiap hari raya umat beragama, dan mengadakan kegiatan *dharma santhi* setiap akhir tahun pelajaran, (3) manfaat dari

implementasi moderasi beragama bagi warga sekolah adalah dalam bentuk kenyamanan setiap warga sekolah, semarak kegiatan hari-hari keagamaan, dan adanya peningkatan sikap saling menghormati dan mengasihi antar warga sekolah.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Warga Sekolah; Toleransi

Pendahuluan

Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai sebuah keseimbangan, di tengah-tengah, tidak terlalu berlebihan, tidak menggunakan legitimasi teologi ekstrem, tidak memiliki pengakuan bahwa diri paling benar, bersikap netral dan tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu (Purbajati, 2020). Moderasi beragama di Indonesia menjadi semakin penting untuk terus diterapkan dan ditingkatkan ditengah kondisi masyarakat Indonesia yang plural, religius dan adanya globalisasi, kemajuan teknologi dan pemahaman atas paham tertentu yang sering keliru di masyarakat. Peningkatan pemahaman moderasi beragama perlu terus ditingkatkan untuk menjaga kerukunan dan keragaman yang selama ini ada di masyarakat.

Lingkungan sekolah sebagai salah satu tempat interaksi setiap individu maupun masyarakat dalam ruang pendidikan, menjadi sangat penting dalam hal menguatkan moderasi beragama. Internalisasi moderasi beragama bagi warga sekolah penting untuk diterapkan sejak dini, hal ini disebabkan dengan adanya pemahaman dan pemaknaan yang baik dari warga sekolah akan meningkatkan kenyamanan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penanaman moderasi beragama di lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga peserta didik, dan warga sekolah untuk terhindar dari berbagai sikap dan perilaku yang bernuansa ekstrem dan intoleran. Hal ini disebabkan warga sekolah adalah generasi muda terdepan yang perlu terus memiliki konsep keragaman dan keberagaman yang kuat dalam konteks kehidupan berbangsa dan berneaga. Pendidikan adalah hal pertama dan utama dalam rangka mencapai kemajuan dan peradaban bangsa. Oleh karena itu nilai dan konsep toleransi harus tertanam baik dimulai dari lingkungan sekolah sejak dini.

Menurut beberapa penelitian yang didapat tentang moderasi beragama, didapatkan diantaranya oleh Purbajati (2020) mengemukakan guru memiliki peran yang penting untuk membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah, yang mana sekolah sebagai tempat strategis untuk mewujudkan hal tersebut. Seorang guru mengemban tugas mendidika dan membimbing pengetahuan siswa atas pengetahuan tertentu, selain itu juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai moderasi beragama dan nasionalisme. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu berkenaan dengan toleransi, bahaya dari radikalisme dan ekstremisme, anti kekerasan dan segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai mdoerasi beragama. Rahayu (2020) dalam hasil penelitiannya mengemukakan moderasi beragama sebagai sikap beragama dengan seimbang antara pengamalan ajaran agama dengan penghormatan kepada keyakinan yang berbeda. Sehingga keseimbangan yang dijalankan akan menghindarkan dari sikap fanatik berlebihan, sikap revolusioner dalam beragama, sikap ekstrem. Potensi peran perempuan dalam moderasi beragama juga dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga untuk menyemai benih moderasi dan mencegah ideologi kekerasan.

Penelitian selanjutnya dilakukan Faisal (2020) menunjukkan kebutuhan masyarakat akan pemahaman agama yang baik dan benar sangat dibutuhkan diea diserupsi seperti saat ini. Posisi dan peran agama sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang pluralisme, sehingga pelaksanaan dalam kehidupan masyarakat harus taat pada dasar negara dan konstitusi. Adanya perkembangan teknologi informasi merubah pola permainan karena membawa sesuatu yang serba instan. Generasi

muda tidak lagi belajar agama secara langsung kepada tokoh-tokoh agama yang ahli dalam kepakarannya, tetapi malah belajar melalui internet dan bertanya pada situs yang belum tentu tepat. Yang mana jika hal ini terus dibiarkan, maka akan menjadi ancaman bagi otoritas keagamaan tradisional. Diperlukan gerakan literasi keagamaan yang tepat dalam rangka penguatan keberagaman yang moderat dan membangun gerakan kebudayaan. Penanaman moderasi beragama di lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga dan meningkatkan sikap moderasi warga sekolah sehingga terhindar dari sikap dan perilaku ekstrem. Tujuan dari moderasi beragama di lingkungan sekolah adalah untuk meningkatkan kenyamanan warga sekolah serta menjaga generasi dan masyarakat melalui jalur pendidikan formal lebih mengutamakan sikap moderat dibanding sikap antitoleransi dan radikalisme. Penanaman menjadi sangat penting ditengah keberagaman dan kondisi masyarakat yang majemuk. Berdasarkan hal tersebut di atas penelitian ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan sikap moderasi beragama warga sekolah lebih terjaga.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory. Objek materi dalam penelitian ini adalah moderasi beragama, sedangkan objek formal penelitian ini adalah penerapan moderasi beragama dan manfaat dari implementasi moderasi beragama bagi warga sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan FGD dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa pada bulan Agustus sampai September 2023. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Klungkung secara bertahap dan berkala sampai data yang diperoleh berada di titik jenuh. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dijabarkan dalam bentuk konsep dan penerapan serta manfaat implementasi moderasi beragama bagi warga sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Moderasi beragama merupakan hal yang sangat penting di tengah keberagaman dan kemajmukan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang religius serta bermartabat dengan adanya konsep Bhineka Tunggal Ika, yang mempersatukan keragaman budaya dan agama di Indonesia. Keunikan dalam konteks keindonesiaan ini menjadi penting untuk dijaga dan ditingkatkan melalui pemahaman yang baik dan benar berdasarkan ajaran agama dan sikap toleransi antar umat beragama untuk mendukung kemajuan dan peradaban bangsa. Pendidikan dan lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam menyebarkan nilai moderasi beragama bagi peserta didik dan masyarakat. Warga sekolah yang memiliki pemahaman yang baik terkait moderasi beragama akan mampu mewujudkan sikap saling menghormati, menyayangi sehingga tercipta kerukunan dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Dalam rangka meningkatkan moderasi beragama, peran serta aktif seluruh warga sekolah sangat ditekankan, hal ini sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih bermakna. Seorang pendidik atau guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pengalaman belajar berkualitas serta mengembangkan aspek kognitif dari peserta didik sehingga tercapai mutu sumber daya manusia sesuai dengan kurikulum pendidikan dan secara khusus kurikulum merdeka belajar, sedangkan peserta didik memiliki tugas dan kebutuhan untuk meningkatkan sikap dan perilaku berdasarkan hal-hal yang didapatkan di dunia pendidikan (Bhandesa, 2023). Adanya peningkatan sikap dan perilaku dari proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah itulah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas, termasuk moderasi beragama yang dikembangkan di lingkungan sekolah.

1. Konsep dan Makna Moderasi Beragama

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki keberagaman telah memiliki nilai dan semboyan yang kuat dan tertanam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*. Semboyan yang sudah ada sejak Indonesia menetapkan diri sebagai bangsa yang merdeka dan terbebas dari penjajahan kolonial, menjadi penguat dan pemersatu bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dari Aceh sampai Papua. Se jauh ini semboyan tersebut masih sangat kuat dan tertanam di masyarakat dan masuk dalam berbagai kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional. Keberadaan semboyan *bhinneka tunggal ika* harus terus menerus diikuti dengan pelaksanaan sikap dan perilaku yang mendukung keragaman Indonesia. Hal ini disebabkan ditengah kemajuan teknologi dan informasi, dengan kondisi global yang ada saat ini, adanya informasi yang kurang tepat dan dapat disalahgunakan jika tidak dijaga baik akan mengikis rasa persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

Kemajuan yang cukup pesat menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan teknologi informasi yang mempermudah segala sendi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Konsep belajar mandiri yang saat ini semakin kuat di lingkungan pendidikan juga menjadikan peserta didik maupun masyarakat dapat mengakses data dari internet dengan tanpa batas. Dalam pelaksanaannya masyarakat tidak bisa membedakan informasi yang baik dan benar ataupun informasi yang cenderung merugikan. Dalam konteks keberagaman dan kehidupan beragama hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius. Apabila pemahaman terkait agama mulai menyimpang dan disalahartikan akan menyebabkan gangguan yang lebih besar dan pada akhirnya akan mengancam persatuan dan kesatuan serta keragaman bangsa Indonesia.

Oleh karena itu pemahaman yang baik dan benar perlu terus dikembangkan dalam bidang literasi keagamaan. Pemahaman akan sikap dan pemaknaan terhadap ajaran agama dan keberagaman diistilahkan dalam bentuk moderasi beragama. Moderasi beragama berasal dari kata *moderatio* yang artinya memiliki kesedangan yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan, dapat juga dimaknai sebagai penguasaan diri, yang juga dalam bahasa Arab terdapat istilah yang mengandung makna sama yaitu ditengah-tengah (*wasath*), adil (*I'tihad*), berimbang (*tawaqun*), atau bisa diartikan sebagai keseimbangan (Purbajati, 2020). Pengertian lain moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai pengurangan kekerasan, penghindaran keekstreman, mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan institusi negara (Rahayu, 2020).

Hubungan inter dan antar umat beragama sangat bergantung dengan konteks dan pemahaman keberagaman. Dalam konteks Indonesia yang memiliki kekayaan akan warisan budayanya serta tersebar di berbagai daerah dengan keunikannya masing-masing. Keberagaman tersebut dalam konteks agama, berbahasa, beradat istiadat, dan lain sebagainya menjadikan Indonesia menjadi negara besar sebagai negara multikultur. Konsekuensinya tersebut menjadikan adanya dinamika kebudayaan dalam bentuk asimilasi, akulturasi dan difusi yang menjadi penciri dari bangsa Indonesia (Raihan, 2023). Pemahaman keberagaman tersebut sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dan warga sekolah khususnya dalam proses pembelajaran, sehingga dari proses pembelajaran yang baik akan dihasilkan generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembelajaran di sekolah dasar dan merupakan komponen penting. Hal ini penting untuk menumbuhkan karakter yang baik dan membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta bermoral (Wuwur, 2023; Sudiarta & Pitriani, 2023). Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang baik tidak hanya melalui penanaman karakter saat proses pembelajaran di kelas, tetapi dalam kegiatan di luar kelas juga

diperlukan penanaman karakter. Dalam hal ini karakter generasi yang memiliki sikap moderat sangat penting dalam ranah keberagaman saat ini. Kegiatan pembelajaran dan pendidikan karakter dalam konteks moderasi dalam implementasinya di sekolah juga membutuhkan kompetensi guru yang profesional, menguasai metode pembelajaran dan bidang ilmu yang secara kontinyu mengembangkan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi pendidikan, kepribadian, profesional, dan sosial, yang mendukung proses pendidikan sehingga berguna bagi seluruh warga sekolah. Sehingga tujuan akhir dari pendidikan yaitu karakter dapat terwujud (Salsabila, 2023).

Dalam konteks keagamaan dan keberagaman moderasi beragama merupakan suatu sikap dan perilaku umat beragama untuk memahami ajaran agama dengan seimbang, baik dan benar, serta memiliki dan mengedepankan sikap toleransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber I Gusti Ayu Ari Parwati, S.Pd.SD, selaku kepala Sekolah SD Negeri 4 Klungkung, menyampaikan “generasi muda saat ini, khususnya para siswa baik dari tingkat SD-SMA sangat minim terkait pemahaman moderasi beragama, terkadang masalah agama dianggap sebagai sesuatu yang bersifat spiritual semata, padahal agama adalah sesuatu yang kompleks dan berkenaan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Agama tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu faktor utama di masyarakat. Pemahaman agama yang baik tentu akan menjadikan masyarakat lebih baik dan maju. Terkadang agama juga bisa menjadi salah satu aspek yang dibenturkan sehingga mengancam hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu kita kenal istilah moderasi beragama agar masyarakat lebih terbuka ketika mengimplentasikan ajaran agama yang berhubungan dengan inter dan antar umat beragama”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dimaknai bahwa pemahaman moderasi beragama bagi generasi muda ataupun masyarakat sangat penting, konsep agama agar tidak diartikan sebagai sebuah aspek spiritual semata, tetapi dipahami juga sebagai sebuah hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya yang didasari atas ajaran agama. Hubungan yang penuh toleransi itulah yang dikenal sebagai nilai moderasi beragama. Hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 4 Klungkung, I Kadek Agustana, menyampaikan “Memahami dan memaknai moderasi beragama dalam konteks sosial dapat dilihat dari pemahaman seseorang akan ajaran agama, apakah ajaran agama tersebut sudah dipahami dan dilaksanakan dengan baik atau hanya menjadi umat beragama yang acuh tak acuh terkait ajaran agama atau agama sebagai pelengkap administrasi. Karena menempatkan ajaran agama yang luhur akan sangat penting jika dibarengi dengan sikap saling menghormati antar umat beragama, sehingga masyarakat lebih harmonis dan saling mendukung, bukan sebaliknya justru saling menyalahkan dan menjatuhkan satu dengan lainnya”.



Gambar 1. FGD Moderasi Beragama di Lingkungan Warga Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa untuk dapat memahami dan memaknai moderasi beragama, seseorang tidak hanya perlu memperdalam ajaran agama dengan baik dan benar, tetapi juga menempatkan ajaran agama sebagai panduan hidup sehari-hari serta menempatkan toleransi sebagai sikap dalam berinteraksi sosial. Dari berbagai uraian di atas dapat dipahami bahwa merupakan pemahaman menyeluruh yang selaras dan dibangun dari ajaran agama, diimplementasikan dalam bentuk pikiran, perkataan dan perbuatan dengan menekankan toleransi secara menyeluruh dalam hubungannya dengan inter dan antar umat beragama

2. Penerapan Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah

Kebebasan dalam memeluk agama telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku, termasuk dalam pelaksanaan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Masing-masing agama memiliki sumber ajaran suci yang dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah merupakan bentuk implementasi ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya unsur kekerasan, ekstremisme, dan intoleran yang sejatinya tidak sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, disampaikan “Di lingkungan SD Negeri 4 Klungkung, kami sudah menekankan nilai-nilai moderasi beragama dalam bentuk nilai sopan santun saling menyapa dan memberi salam setiap pagi saat baru sampai di sekolah, mengawasi pembelajaran di kelas, dan diakhir ketika warga sekolah kembali ke rumah masing-masing. Penerapan lainnya juga dilakukan setiap hari raya khususnya bagi umat Hindu, karena di sekolah ini mayoritas beragama Hindu, maka nilai-nilai ajaran agama Hindu kami tekankan seperti ajaran tattwamasi, tri hita karana, agar hubungan yang tercipta di lingkungan sekolah menjadi harmonis”. Lebih lanjut Ni Komang Ayu Apriyanti, selaku guru juga menyampaikan “Ajaran agama Hindu sangat fleksibel, dan mengajarkan toleransi yang sangat tinggi. Coba lihat ketika umat Hindu melakukan upacara agama, dapat disesuaikan dengan kemampuan dan ekonomi masing-masing, bahkan ada di tingkat desa atau banjar dilakukan secara bersama-sama dengan sistem gotong royong atau melalui sistem berbagi sehingga lebih meringankan umat beragama. Apalagi dalam agama Hindu sangat mengutamakan kedamaian, istilahnya dengan kata Santih, yang menjadi doa dan salam penutup umat Hindu, sudah dipastikan kita diharapkan untuk menjalani hindu untuk mencapai harmonis dan damai”.

Moderasi hidup beragama merupakan tata cara kehidupan beragama yang kondusif, aman, nyaman, tenteram, damai, rukun, harmonis, penuh toleransi dan memiliki pribadi beragama yang rama tamah, sementara moderasi beragama Hindu adalah tata hidup beragama yang didasari oleh ajaran agama Hindu atau dapat diterjemahkan sebagai tuntunan beragama Hindu secara mudah praktis, aman, nyaman, damai, rukun, toleran, harmonis dan kondusif (Subagiasta, 2021). Moderasi beragama menurut Hindu sudah dipraktekan melalui pengejawatahan konsep tat twam asi secara masif dimasyarakat, sehingga terbangun masyarakat Hindu yang saling membantu sesama dan rukun dengan umat lainnya (Candrawan, 2021). Dalam beragama Hindu sangat penting untuk memperhatikan makna pendidikan, karena pendidikan akan melahirkan generasi yang berkarakter, berkualitas dan terampil. Peran serta guru juga dalam penerapan ajaran agama dan moderasi beragama sangat penting. Semua itu bertujuan untuk mendapatkan generasi yang mulia, sehingga terwujud kebahagiaan dan hidup sejahtera.

Pendidikan ini dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan dari pendidikan karakter. Penanaman aspek agama sangat penting dalam rangka menguatkan kurikulum dan budaya di sekolah, hal ini terutama dapat memberikan penguatan aspek nilai dan konsep seni, budaya agama khususnya dalam kurikulum pendidikan. Aspek-aspek tersebut

sangat penting untuk menguatkan nilai agama yang perlu terus diimplementasikan, tidak hanya dalam aspek kognitif, tapi sikap dan perilaku yang dapat mengarah pada karakter dan sikap bagi peserta didik (Gunada, 2023). Peran guru dalam meningkatkan aspek kognitif, sikap dan perilaku peserta didik agar tertanam karakter yang baik di tengah kondisi saat ini yang sangat membutuhkan karakter generasi muda yang moderat. Karena karakter yang moderat akan mewujudkan keharmonisan antar sesama.



Gambar 2. Penerapan Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Warga Sekolah

Berdasarkan uraian di atas, nilai dan ajaran agama Hindu telah banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah, dengan harapan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan nyaman. Penerapan ajaran agama Hindu yang baik dan benar akan mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan tercipta lingkungan yang nyaman, tercipta harmonisasi dan kebahagiaan.

3. Manfaat dari implementasi Moderasi Beragama Bagi Warga Sekolah

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan sumber daya manusia dapat terus berkembang dan ditingkatkan. Indonesia dalam periode 10 tahun kedepan berada dalam posisi bonus demografi, yang mana generasi usia produktif berada dalam posisi ideal untuk terus membawa kemajuan dari berbagai bidang. Dalam konteks pembangunan yang melibatkan masyarakat banyak, diperlukan SDM yang tidak hanya cerdas sesuai bidang ilmu yang dimiliki, tetapi juga dibutuhkan soft skill yang menunjang konsep pembangunan kedepannya. Hubungan antar individu satu dengan lainnya sangat penting, dalam konteks nasional keragaman dan sosial religus masyarakat Indonesia menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan untuk membangun dan menuju kemajuan bangsa. Praktik-praktik moderasi agama bagi umat Hindu sudah sejak dulu dilakukan melalui tradisi-tradisi penyatuan ideologi untuk membangun kerukunan bersama. Praktek moderasi Hindu yang dilakukan di Bali telah membangun sebuah tatan hidup baru yang mencerminkan Hindu Nusantara yang multikultur. Agama Hindu sebagai agama yang universal tentu memiliki sebuah keyakinan bahwa beragama tidak harus berlebih, melainkan sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang didasarkan pada *sradha bhakti* (Candrawan, 2021). Peran dari penerapan moderasi beragama tentu dapat meningkatkan kenyamanan dalam ruang lingkup sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 10 Agustus 2023 dinyatakan “Implementasi moderasi beragama yang selama ini telah dijaga dan diterapkan oleh guru, siswa dan semua warga sekolah, banyak memberikan manfaat, seperti sikap warga sekolah yang lebih mudah ditata, digerakkan, dan semangat dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah seperti perayaan hari raya purnamatilem, sikap saling peduli, tidak hanya dengan sesama, tetapi kepedulian terhadap lingkungan sekolah dalam bentuk sabtu bersih dan jumat sehat. Sikap dan perilaku yang

tumbuh ini merupakan bagian dari nilai moderasi beragama yang kita terapkan, dan syukurnya berdampak positif bagi setiap warga sekolah”.

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak I Kadek Agustana “Agama Hindu memiliki ajaran terkait tujuan hidup manusia yang banyak dituangkan dalam kitab-kitab Hindu, yaitu catur purusa artha, atau empat tujuan hidup dalam agama Hindu, tujuan itu ada dharma, arta, kama dan moksa, artinya manusia dalam hidupnya akan mencari dan mengejar kebenaran, kekayaan, keinginan dan kebahagiaan abadi, untuk mencapai itu manusia tidak diperbolehkan menggunakan ego atau cara yang tidak baik, inilah juga bisa dikatakan model moderasi beragama dalam agama Hindu, yaitu mencari segala sesuatu dengan cara yang benar, akan mencapai kebahagiaan, termasuk dengan meninggalkan ego dan mengutamakan toleransi, sebagaimana kita menerapkan nilai moderasi beragama dalam keseharian kita, di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Hal inilah yang terus kita ketok tularkan ke siswa-siswa di SD Negeri 4 Klungkung, akhirnya hubungan kami antar warga sekolah sangat baik, bahkan dengan lingkungan sekitar sekolah menjadi sangat baik, warga sekolah dan masyarakat saling menjaga dan memperhatikan, terbukti dari lingkungan sekolah yang selalu bersih, rapi dan lingkungan yang nyaman bagi semua warga sekolah”.



Gambar 3. Hubungan Antar Warga Sekolah Yang Kondusif Dan Harmonis

Manfaat dari pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, secara tidak langsung memberikan implementasi dari aspek kedisiplinan, tata krama dan juga kenyamanan di sekolah. Perilaku yang santun dari dan antar warga sekolah tersermin dalam bentuk kegiatan belajar dan interaksi di sekolah berjalan harmonis. Pelaksanaan moderasi dan pendidikan di sekolah melibatkan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, guru, dan siswa. Pelibatan semua warga sekolah akan turut mensukseskan program-program yang dilakukan di sekolah seperti halnya peningkatan moderasi beragama di lingkungan warga sekolah. Peran penting setiap unsur dari kepala sekolah, guru dan siswa dalam serangkaian mekanisme pendisiplinan dari perencanaan hingga implementasi akan memengaruhi tindakan warga sekolah dalam penerapan, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya interaksi sosial antarindividu dan dimodifikasi melalui suatu proses interpretasi, menjadi tindakan bersama yang dilakukan secara berulang-ulang dan melahirkan suatu kebiasaan (Lisnawati, 2023). Penanaman moderasi beragama yang melibatkan semua warga sekolah, apabila terus menerus berjalan dengan baik dan terjadi interaksi yang baik akan terjaga dan tertular dengan baik serta turut memengaruhi warga sekolah lainnya dalam lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari implementasi moderasi beragama bagi warga sekolah adalah dalam bentuk kenyamanan setiap warga sekolah, semarak kegiatan hari-hari keagamaan, dan adanya peningkatan sikap saling menghormati dan mengasihi antar warga sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan (1) Moderasi beragama merupakan pemahaman menyeluruh yang selaras dan dibangun dari ajaran agama, diimplementasikan dalam bentuk pikiran, perkataan dan perbuatan dengan menekankan toleransi secara menyeluruh dalam hubungannya dengan inter dan antar umat beragama, (2) Penerapan moderasi beragama di lingkungan warga sekolah SD Negeri 4 Klungkung dilakukan dengan cara mengedepankan aspek kerukunan, saling menghormati, saling menghargai dan saling mendukung baik dalam kegiatan formal di kelas, maupun dalam kegiatan di luar kelas seperti pengucapan salam semua umat beragama, saling memberi ucapan dan dukungan setiap hari raya umat beragama, dan mengadakan kegiatan dharma santhi setiap akhir tahun pelajaran, (3) manfaat dari implementasi moderasi beragama bagi warga sekolah adalah dalam bentuk kenyamanan setiap warga sekolah, semarak kegiatan hari-hari keagamaan, dan adanya peningkatan sikap saling menghormati dan mengasihi antar warga sekolah.

Daftar Pustaka

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Bhandesa, A. M., Sudarsana, I. M., Susanta, I. P. A. E., Sutrisna, I. P. G., Putra, I. B. A., & Masri, K. A. (2023). Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi: Studi Korelasi Pada Sikap dan Perilaku Antikorupsi Civitas Akademika ITEKES Bali. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 411-425.
- Budianti, Y., & OK, A. H. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak”. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 478-489.
- Candrawan, I. B. G. (2020). Praktik Moderasi Hindu Dalam Tri Kerangka Agama Hindu Di Bali. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), 130-140
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*. 1(1). 195-202).
- Gunada, I. W. A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Aspek Agama, Sosial dan Budaya dalam Kurikulum Pendidikan dan Pembelajaran Seni Budaya Keagamaan Hindu yang Berkearifan Lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 321-337.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 110-123.
- Junaedi, E. (2019). *Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag*. *Harmoni*, 18(2), 182-186.
- Martono, N., & Puspitasari, E. (2023). Mekanisme Pendisiplinan Siswa di SMA Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 615-628.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Rahayu, L. R., & Lesmana, P. S. W. (2020). Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia. *Pustaka*, 20(1), 31-37.
- Rahman, K., & Noor, A. M. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Raihan, Dawam M., Arifin Maksum., & Arita Marini. (2023). Penguatan Profil Pancasila dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 770-781.
- Salsabila., & Sukantono. 2023. Problematika Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 516-527.
- Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama
- Subagiasta, I. K. (2021). Filosofi moderasi beragama: Beragama hindu sangat mudah dan makna pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 2, pp. 72-87).
- Sudiarta, I. K., & Pitriani, N. R. V. (2023). The Application of Problem-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Hindu Religious and Character (Budi Pekerti) Education of Fifth-Grade Students at SD Mahardika. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 394-402.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Sukadari.H., Sulistyono.T. (2017). *Ilmu Pendidikan (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Penerbit Cipta Bersama.
- Wuwur, Erwin Simon., Dedi Kuswandi., & Siti Awaliyah. (2023). Internalisasi Kearifan Lokal Leva Nuang Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 782-791.